



RINGKASAN

AHMAD SETYANSACH. Pengaruh Bobot Telur Tetas Terhadap Performa Penetasan di *Hatchery* PT New Hope Farm Indonesia Unit Cirebon. *Relation of Hatching Egg Weight for The Hatching Performance at PT New Hope Farm Indonesia Cirebon Unit*. dibimbing oleh FITRIANI EKA PUJI LESTARI.

Penetasan merupakan suatu proses perkembangan embrio didalam telur yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk dibidang peternakan khususnya unggas yaitu DOC yang berkualitas dan memiliki kuantitas. Performa penetasan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu bobot telur, sehingga dalam penetasan telur ayam bobot telur perlu diperhatikan dengan benar supaya dapat menghasilkan DOC yang berkualitas dan memiliki kuantitas. Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk mempelajari manaejmen penetasan telur ayam *broiler* dan performa penetasan berdasarkan bobot telur yang berbeda, untuk melatih tanggung jawab serta mengasah keterampilan dalam menganalisa kasus-kasus yang terjadi dilapangan.

Kegiatan Pratik Kerja lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2022 sampai dengan 30 April 2022. Lokasi *Hatchery* PT New Hope Farm Indonesia, Jl Gontrok Blok Kesambi RT 002 RW 001 Desa Pelayangan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon Jawa Barat 45191.

Kegiatan pengamatan dilakukan dengan mengambil sampel bobot telur sedang dan bobot telur besar. Bobot telur sedang memiliki bobot telur 50–60 g dan bobot telur besar memiliki bobot telur 60–70 g. Telur yang diambil berasal dari Kandang D2 *Farm* Luragung strain *Lohman isl-lite* dengan umur induk 35 minggu. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil satu baris telur yang terdiri dari 4 tray telur yang terletak pada bagian atas dan bawah dengan jumlah telur yang diamati sebanyak 168 untuk masing–masing bobot telur baik telur sedang maupun telur besar.

Umur induk yang menghasilkan *Hatching Egg* (HE) pada *hatchery* PT New Hope Farm Indonesia beragam mulai dari umur yang muda 26 minggu hingga tua 50 minggu. Bobot telur minimal yang dapat ditetaskan untuk telur layer berkisar 50 g, dan untuk telur *broiler* minimal 48 g, sedangkan untuk batas kedua telur tersebut berkisar 80 g. Penulisan laporan ini sesuai dengan judul yang penulis ambil, penulis mengambil sampel dan melakukan pengamatan pada bobot telur sedang 50–60g, dan bobot telur besar 60–70g untuk mengetahui perfoma penetasan fertilitas, daya tetas, bobot tetas dan *salable chick* yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan, penulis mendapatkan pengalaman dan informasi terkait alur penetasan di *hatchery* PT New Hope Farm Indonesia, mulai dari penanganan telur datang, hingga pemasaran DOC. Semua alur penetasan yang dilakukan sudah baik dan dapat disimpulkan bahwa bobot telur dapat mempengaruhi terhadap performa bobot tetas, bobot telur besar memiliki performa bobot tetas lebih baik dengan bobot rata–rata DOC 42 g dan DOC yang dihasilkan termasuk ke dalam *grade* super.

Kata kunci : Penetasan, PT New Hope Farm Indonesia, *Lohman isl-lite*